

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN PADA SISWA
KELAS V SD INPRES I LEILEM**

Ovir A. Panaha, Zoya F. Sumampow, Steven Mandey

Universitas Negeri Manado.

e-mail:

oviramiman51@gmail.com, zoyasumampow@unima.ac.id, steve@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang keterbatasan upaya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif ketika belajar dan berdampak hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran yang tidak menyenangkan kepada peserta didik. Terlihat dari siswa yang hanya bermain dengan teman sebangku dan berjalan-jalan didalam kelas. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saya menggunakan model pembelajaran langsung, penelitian tindakan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain penelitian oleh kemmis dan Mc. Taggart (Ridwan, Whendie, Hodriani. 2020 : 31) dengan langkah –langkah sebagai berikut : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan Tindakan, 3. Observasi dan 4. Refleksi yang digunakan pada 2 siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan langsung proses pembelajaran dan penugasan. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar (KB) yaitu jumlah skor yang diperoleh siswa (T) di bagi jumlah skor total (Tt) kemudian dikalikan 100%. Hasil belajar yang diperoleh dari siklus I yaitu 64,44% dan siklus II mencapai 76,11% dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran mengarang (Bahasa Indonesia) di kelas V SD Inpres 1 Leilem sehingga pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan mengarang di kelas V SD Inpres 1 leilem dan disarankan guru dapat menerapkan model pembelajaran langsung dalam proses belajar Bahasa Indonesia maupun dalam pelajaran lainnya.

Kata kunci : Model pembelajaran Langsung, Keterampilan menulis, Menulis Karangan SD



PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan di tingkat nasional, khususnya pendidikan yang beroperasi di sekolah dapat dicapai melalui beberapa kegiatan pembelajaran yang didapat ada beberapa aktivitas yang dilakukan guru bersama peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat indikator atau komponen yang sangat penting yaitu guru dan peserta didik. Peran guru pada kegiatan belajar mengajar yaitu untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mudah terkontrol dan memanfaatkan benda-benda yang ada dalam kelas sehingga tercipta suasana yang aman dan nyaman untuk belajar. suasana tersebut dapat tercapai apabila antara guru dan peserta didik saling kompak satu sama lain. Hubungan antara guru dan peserta didik di dalam kelas bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan bakat atau potensi, sehingga dapat membentuk kepribadian dan akhlak yang baik dalam diri peserta didik sehingga tujuan sebuah pembelajaran dapat tercapai. Suasana pembelajaran yang ada di kelas V SD Inpres 1 Leilem. Guru cenderung monoton dalam pemaparan materi. Yang dimana guru Hanya menggunakan buku pelajaran, papan tulis dan buku paket yang telah dibagikan kepada peserta didik. Jadi siswa-siswa membaca sendiri materi pelajaran yang ada di dalam

buku paket tersebut, (obsevasi 2 Agustus 2022). Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang diajarkan dalam dunia pendidikan baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan pembelajaran yang paling dasar (utama), terutama di kelas rendah (I dan II). Kenapa demikian?. Karena peserta didik bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena hal itu maka guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah, dituntut untuk dapat mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek-aspek yang terkandung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan melalui beberapa aspek penilaian. Proses pembelajaran yang mencakup empat aspek tersebut memiliki kendala yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Aspek menyimak dengan berbicara saling berkaitan. Tidak ada kegiatan menyimak tanpa berbicara. Begitu juga Aspek membaca dengan menulis pun saling berkaitan. Ketika peserta didik menulis secara bersamaan mereka juga sambil mengeja atau membaca. Masalah yang sering ditemukan dalam pelajaran menulis karangan adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang



tepat. Hal ini dapat dilihat pada pemilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, dan penggunaan dan penulisan yang tidak sesuai dengan EYD, serta masih kelirunya peserta didik dalam menggunakan tanda baca, sulit mengungkapkan ide-ide karena kesulitan memilah kata atau membuat kalimat runtut, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur. Tarigan(2018: 187)

mengungkapkan bahwa sebagian besar guru tidak mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif dan kreatif padahal teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pembelajaran menulis karangan dalam Bahasa Indonesia bukan hal yang mudah. Kemampuan menulis peserta didik perlu dilatih. Hal ini berkaitan dengan penguasaan kosakata dan dituangkan idenya ke dalam karyanya. Karya peserta didik itu dapat berwujud paragraph yang sederhana. Boobi De Porter dalam Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2018) menyebutkan bahwa pada awal pengalaman belajar langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengenali modalitas kata visual, yaitu bagaimana menyerap informasi dengan mudah. Modalitas kata visual adalah belajar melalui yang dilihat; audiotorial yaitu

belajar yang didengar; atau kinestetik yaitu belajar melalui gerak dan sentuhan. Guru perlu memperhatikan modalitas siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan. Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan juga tidak ketinggalan memperhatikan hal itu. Dengan menggunakan penerapan model Pembelajaran Langsung diharapkan guru mampu membimbing siswa agar siswa mampu berpikir kritis. H. Abuddin Nata, mendefenisikan model Pembelajaran Langsung adalah suatu model pembelajaran yang dapat membentuk peserta didik untuk mempelajari serta menguasai keterampilan dasar dan mendapatkan sebuah informasi selangkah demi selangkah. Dengan

model pembelajaran ini, peserta didik dari awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin ditemuinya kelak pada saat mereka lulus dari bangku sekolah. Peristiwa yang terjadi di SD Inpres 1 Leilem, bahwa pada waktu pelajaran mengarang guru tidak melakukan pendekatan apapun, Biasanya guru hanya menentukan tema karangan, kemudian masing- masing peserta didik menentukan sendiri judul karangan mereka, sehingga siswa akan merasa sangat kesulitan untuk mengembangkan ide- ide mereka. Ditambah



lagi peserta didik kurang berlatih menulis khususnya menulis karangan. Hal tersebut membuat mereka kurang berminat dan tidak serius pada waktu pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan. Penerapan model Pembelajaran Langsung ini dalam proses belajar mengajar guru dapat mengetahui tingkat kesulitan dari peserta didik, hal inilah yang menjadi point penting agar guru bisa berperan dengan memberi penguatan atau pendekatan. Hal ini membantu mempermudah pemahaman materi pelajaran. Dan peserta didik pasti akan lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran ini. Data awal diperoleh dari SD Inpres 1 Leilem berkaitan dengan nilai Bahasa Indonesia materi mengarang yaitu. Dari jumlah 9 anak hanya 2 anak yang sudah mencapai nilai KKM 70 dan 7 anak yang belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan data yang telah ada di atas, berarti di SD Inpres 1 Leilem tersebut mengalami permasalahan dalam menulis karangan, maka dari data tersebut perlu diadakan penerapan model pembelajaran Langsung untuk meningkatkan kemampuan mengarang (obsevasi 2 Agustus 2022). Berdasarkan keterangan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SD Inpres 1 Leilem dengan judul “Penerapan model Pembelajaran

Langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas V SD Inpres 1 Leilem”. Yang diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini maka kemampuan menulis karangan siswa akan meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah; “Bagaimana penerapan model Pembelajaran Langsung dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas V di SD Inpres Leilem”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung pada siswa kelas V SD Inpres 1 Leilem. Menurut Fatthurrahman (2018, 167) Model Pembelajaran Langsung adalah suatu model yang dapat membentuk peserta didik untuk mempelajari serta menguasai keterampilan dasar dan mendapatkan sebuah informasi selangkah demi selangkah. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung adalah suatu model yang diterapkan didalam kelas untuk membantu dan membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam model pembelajaran ini, diharapkan guru tidak hanya akan menjelaskan suatu materi saja, melainkan mengajak siswa langsung



mendalami materi yang diajarkan dengan cara berpikir kritis dan di bombing langsung oleh pengajar. Oleh karena itu, model pembelajaran ini merupakan salah satu model kuat yang dapat digunakan untuk memperkuat kompetensi dan keterampilan peserta didik dari praktik, latihan, hingga berbagai pengetahuan yang diberikan dalam tahapan-tahap tertentu agar dapat diikuti dengan mudah oleh peserta didik. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

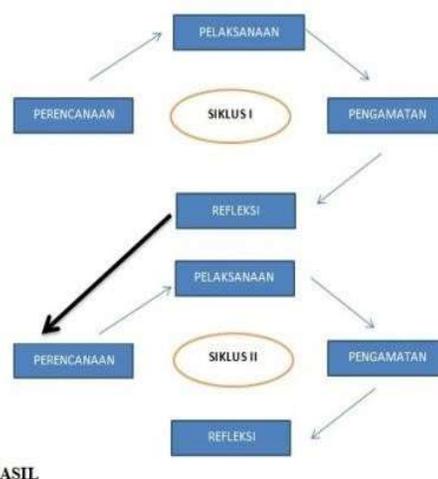
1. Tujuan serta mempersiapkan siswa.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan.
3. Membimbing pelatihan.
4. Mengecek pemahaman serta memberi umpan balik.
5. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan serta penerapan

Saat menulis sebuah karangan peserta didik seringkali akan merasa kesulitan membuat suatu karangan. Disinilah harus ada peran guru untuk bisa memahami letak-letak kesulitan yang dialami peserta didik kemudian guru melakukan pendekatan- pendekatan agar dalam pembelajaran senantiasa peserta didik merasa nyaman dan pasti akan ada peningkatan dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model penelitian oleh Kemmis dan Mc Taggart (2020), di laksanakan melalui 2 siklus dan dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Berikut disajikan gambar alur penelitian.

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart (2020)



Gambar 1.
Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Taggart (2020)

Prosedur Penelitian

1. Siklus 1
 - a. Perencanaan Pelaksanaan Pada tahap ini perencanaan pelaksanaan yang harus dilakukan sebagai peneliti meminta ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah, untuk melakukan

tindakan kelas, kemudian menyiapkan point-point yang telah diteliti beserta tolak ukur keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan. Kemudian mencari guru yang telah dijadikan kolaborasi yang dapat memahami tentang mata pelajaran yang telah menjadi sumber PTK.

Langkah-langkah selanjutnya yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas V SD Inpres I Leilem.
- 2) Mempersiapkan kesiapan siswa dalam belajar.
- 3) Guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan mengenai proses pembelajaran mengarang dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung.
- 4) Guru menguasai materi tentang mengarang dan siap menjelaskan materi mengarang.

Pelaksanaan Langkah-langkah penelitian yang perlu dilakukan dengan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan

perangkat-perangkat pendukung pembelajaran. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan serta mempersiapkan siswa.
 2. Mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan.
 3. Membimbing pelatihan.
 4. Mengecek pemahaman serta memberi umpan balik.
 5. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan serta penerapan
- b. Pengamatan
- Pengamatan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pemantauan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dilakukan oleh peneliti dan dibantu observer lain. Hal yang diamati yaitu 1) penggunaan huruf kapital, tanda baca, 2) kesesuaian judul dan isi, 3) struktur kalimat dan keterpaduan antar kalimat 4) isi keseluruhan 5) kerapian tulisan
- c. Refleksi

Pada langkah ini, hasil observasi dianalisis. Hasil ini kemudian digunakan sebagai refleksi. Apakah dalam pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya sesuai dengan hasil yang diharapkan dan mencatat kendala-kendala yang dihadapi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga bisa direncanakan upaya penyempurnaan pada

siklus berikutnya. Pada tahap ini dilakukan tindakan-tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya, menetapkan prioritas untuk tindakan perbaikan dan mempersiapkan tindakan perbaikan yang telah dilakukan.

2. Siklus 2

Pertemuan kedua, dalam kegiatan awal sama dengan yang ada pada pertemuan pertama. Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan adalah: (a) siswa mampu membuat karangan yang baik dan benar (b) membahas hasil kerja mandiri; (c) secara aktif dan mandiri siswa mampu membuat karangan yang baik, dengan memperhatikan isi keseluruhan dari karangan yang dibuat; (d) untuk menutup kegiatan pada pertemuan kedua siklus kedua ini siswa secara klasikal dapat membacakan hasil karangan yang dibuat sendiri. Hasil yang didapat dalam tahap pembelajaran dikumpul dan dianalisis sesuai dengan proses yang diamati pada lembar kerja peserta didik (LKPD). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres I Leilem dengan jumlah 5 laki-laki dan 4 perempuan. Waktu penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik baik sebelum pelaksanaan tindakan maupun sesudah

pelaksanaan tindakan. Bentuk tesnya berupa penugasan menulis karangan.

- b. Observasi digunakan untuk mengamati keadaan peserta didik sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran menulis karangan. Hal ini bertujuan untuk melihat aktivitas peserta didik.
- c. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran menulis karangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Tugas-tugas siswa digunakan untuk mengetahui perolehan skor peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk menentukan hasil ketuntasan belajar siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{A}{B} \times 100$$
 Type equation here.

Keterangan:

X = presentase total yang diperoleh

A = jumlah skor yang diperoleh siswa

B = jumlah skor total maksimal

100 = bilangan tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres I Leilem dengan jumlah siswa 9 yang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan. Pelaksanaan

Tindakan dilaksanakan dua siklus, tepatnya pada tanggal 31 Mei dan 14 Juni 2023, secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah siklus belajar.

Siklus I

Deskripsi hasil penelitian siklus 1

1. Perencanaan

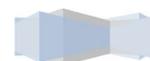
Siklus I dilakukan pembelajaran menulis karangan, dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) berkonsultasi dengan pengamat; (b) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan; (c) mempersiapkan lembar pengamatan yang akan digunakan sebagai pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setelah perencanaan perbaikan pembelajaran dipersiapkan dengan baik, penulis minta ijin kepada kepala sekolah untuk dapat melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran (siklus 2).

2. Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan perbaikan pembelajaran diawali dengan peneliti mengajak dosen pembimbing sebagai pengamat untuk memasuki ruang kelas V. Lalu Pengamat dipersilahkan duduk dan mengambil tempat dibelakang peserta didik agar pengamat dapat melakukan

pengamatan dengan maksimal. Dalam pengamatan tersebut di persiapkan lembar-lembar pengamatan untuk mencatat semua aktivitas guru maupun peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan proses kegiatan dua kali pertemuan. Pertemuan terdiri dari kegiatan awal 5 menit, kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir 15 menit. Aktivitas-aktivitas dalam pertemuan pertama adalah: guru memulai pelajaran dengan mengorganisasi kelas, dengan diawali mengucapkan salam, mengabsen siswa, mengatur tempat duduk siswa, mengatur suasana kelas, kemudian disusul dengan kegiatan awal yang meliputi kegiatan apersepsi, memberi penguatan dan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya disusul dengan kegiatan inti yang meliputi: (a) siswa mencermati apa yang dijelaskan oleh guru, kemudian siswa diminta membuat karangan berdasarkan pengalaman masing-masing; (b) siswa bertanya kecocokan kata atau kalimat dalam membuat karangan; (c) dalam membuat karangan siswa mampu berpikir kritis dalam pemilihan kata yang baik dan benar. Pada kegiatan akhir siswa bersama guru membahas hasil kerja menulis karangan yang dibuat masing-masing.

3. Pengamatan



Pada siklus I ini pembelajaran sudah sesuai dengan rencana. Guru sudah menyampaikan materi menulis karangan tentang langkah-langkah menulis karangan, walaupun karangannya sendiri, peserta didik dipersilahkan satu per satu untuk membacakan di depan kelas hasil karangannya tersebut secara bergilir dan peserta didik yang lain dapat menanggapi, sesekali guru juga mengajukan beberapa pertanyaan sebagai pelengkap materi agar ada interaksi antara guru dan peserta didik. Guru juga mengecek kembali pemahaman siswa dengan memberikan tes berupa mengganti kata yang kurang tepat dan membimbing peserta didik mencari kosakata yang cocok untuk menulis karangan agar terdengar lebih bagus. Berikut ini sajian hasil pembelajaran pada siklus pertama ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	BMS	15	20	15	15	15	80	80	T
2.	CCR	10	10	15	10	15	60	60	BT
3.	DMT	10	15	15	20	15	75	75	T
4.	JCM	15	15	15	15	15	75	75	T
5.	KPM	15	15	10	15	10	65	65	BT
6.	MOSS	10	10	10	10	10	50	50	BT
7.	RRR	15	15	15	15	15	75	75	T
8.	REL	15	15	10	10	10	60	60	BT
9.	TAS	10	15	10	10	15	60	60	BT
Total							600		
Rata-rata							66,66		

Dari tabel hasil di atas, dapat dilihat presentasi pencapaian siswa adalah:

$$X = \frac{600}{900} \times 100 = 66,6\%$$

4. Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung hampir sebagian peserta didik cukup respon mengikuti jalannya proses pelajaran. peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran berani tampil untuk menyampaikan hasil kerja individu di depan kelas, walaupun masih ada siswa yang masih kurang sepenuhnya perhatian pada pembelajaran. Karena selama proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran yang dipaparkan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan dari 9 siswa, baru 4 (44,44%) siswa yang sudah berhasil membuat karangan sisanya sebanyak 5 siswa belum bisa membuat karangan dengan baik.

Siklus II

Deskripsi hasil penelitian siklus II

1. Perencanaan

Tindakan Pada siklus II ini pembelajaran mengarang dilaksanakan dua kali pertemuan dengan indikator: memahami suatu cerita, menulis kalimat yang sesuai, menemukan ide-ide dalam karangan, menyusun karangan dengan baik, menulis kalimat sederhana berdasar ide-ide yang didapat. Pada siklus II dilakukan pembelajaran menulis karangan. Pada tahap

perencanaan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (b) menuntun peserta didik agar dapat menentukan judul karangan (c) menyiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam pembelajaran; (d) menyiapkan lembar pengamatan yang akan digunakan sebagai pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Tindakan Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan proses pembelajaran dua kali pertemuan, yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun aktivitas-aktivitas dalam pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan mempersiapkan siswa, berdoa bersama, mengucapkan salam dan mengabsen siswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi, memberi penguatan dan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti yang meliputi: (a) bersama dengan siswa, guru membimbing siswa untuk membuat karangan per individu (b) disaat siswa membuat karangan guru tetap mengawasi dalam kelas (c) jika mendapati siswa kesulitan dalam membuat karangan, guru bisa langsung menggunakan penerapan model Pembelajaran Langsung. (d) guru

harus memperhatikan karangan yang dibuat siswa terutama penulisan, jika ada penulisan tidak sesuai dengan EYD maka guru harus menuntun siswa sampai siswa bisa menulis sesuai dengan Eyd; (e) setelah selesai membuat karangan, pada kegiatan akhir siswa dipersilahkan membaca hasil dari masing-masing karangan yang telah dibuat. Dilanjutkan pada pertemuan kedua, dalam kegiatan awal sama dengan yang ada pada pertemuan pertama. Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan adalah: (a) siswa mampu menulis karangan secara individu dengan bantuan bimbingan dari guru (b) membahas hasil kerja mandiri; (c) secara aktif dan mandiri siswa mampu membuat karangan dengan baik, (d) untuk menutup kegiatan pada pertemuan kedua siklus II siswa dengan percaya diri membacakan hasil karangan di depan kelas.

3. Pengamatan

Pada siklus II ini pembelajaran sudah sesuai dengan rencana. Guru sudah menyampaikan cerita sebagai contoh dalam materi menulis mengarang dan diperlihatkan kepada psiswa, siswa menyimak cerita, semua siswa memperhatikan dengan seksama, siswa maju ke depan untuk menceritakan karangan dengan kalimatnya sendiri yang sebelumnya ditulis dulu pada bukunya masing-masing siswa, semua siswa dalam keadaan aktif

dalam pembelajaran, pada saat presentasi di depan semua individu sudah tampil, hal ini adalah untuk melatih keberanian siswa tampil di depan teman- temannya.

4. Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung seluruh peserta didik sangat merespon mengikuti jalannya pelajaran. Peserta didik terlibat dan aktif dalam pembelajaran, berani tampil untuk menyampaikan hasil karangannya di depan kelas, walaupun siswa yang tampil ada yang kurang memuaskan tapi itu ada kemajuan dari pada pertemuan sebelumnya. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung semua peserta didik kelihatan aktif mengikuti pembelajaran, begitu juga pada saat guru menjelaskan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar meningkat. Dari hasil pengamatan, dari 9 siswa semua sudah menguasai pelajaran mengarang sebanyak 9 (76,11%) siswa, hal ini terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran yaitu terjadi peningkatan. Hasil penilaian mengarang mata pelajaran Bahasa Indonesia dari hasil belajar siswa kelas V SD Inpres I Leilem Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa pada siklus II disajikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	BMS	15	20	15	15	15	80	80	T
2.	CCR	15	15	15	15	15	75	75	T
3.	DMT	15	15	15	20	15	80	80	T
4.	JCM	15	15	15	15	15	75	75	T
5.	KPM	15	15	15	15	15	75	75	T
6.	MOSS	15	15	15	15	10	70	70	T
7.	RRR	15	15	15	15	15	75	75	T
8.	REL	15	15	15	15	15	75	75	T
9.	TAS	15	15	15	15	20	80	80	T
Total								685	
Rata-rata								76,11	

Dari tabel hasil di atas, dapat dilihat presentasi pencapaian siswa adalah:

$$KB = \frac{665}{900} \times 100 = 76,11\%$$

Pembahasan

Pada tindakan siklus I ini, hanya 4 orang yang memperoleh nilai tuntas, sedangkan 5 orang belum tuntas karena mendapat nilai dibawah 70. Pada tindakan siklus I ini, respon siswa pada penerapan metode pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis karangan sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran mengarang tanpa menggunakan metode pembelajaran langsung. Dari refleksi tindakan siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada RPP siklus II, berupa pendalaman materi agar siswa bisa memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Dari hasil tindakan pada siklus II, terdapat peningkatan nilai rata- rata kelas dalam menulis karangan 66,66 pada siklus I meningkat menjadi 76,11 pada siklus II,



dengan rincian 9 orang siswa memperoleh nilai tuntas dengan nilai diatas 70. Tindakan siklus II ini dianggap merupakan tindakan terbaik yang telah dilakukan oleh peneliti walaupun tidak memperoleh hasil yang memuaskan tetapi peneliti merasa ini sudah cukup karena kondisi siswa yang tidak mungkin dipaksakan dapat lebih baik dari ini. Kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus II ini sudah lebih minim dibandingkan pada siklus I, hanya ada beberapa siswa masih melakukan kesalahan pada aspek struktur kalimat yang tidak efektif. Akan tetapi secara umum tingkat keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis karangan sudah sangat baik karena tingkat keberhasilan mencapai 76,11%. Berikut tabel hasil capaian siswa pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I & Siklus II

No	Kategori	Prasiklus			Siklus I			Siklus II		
		F	%	K	F	%	K	F	%	K
1	Belum Tuntas dengan skor ≤ 70	7	77,77%	BT	5	55,55%	BT	0		T
2	Tuntas dengan skor ≥ 70	2	22,22%	T	4	44,44%	T	9	76,11%	T

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di kelas V SD Inpres I Leilem maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar menulis karangan siswa

kelas V sd Inpres I Leilem pada siklus I mencapai 64,44 % dan siklus II 76,11 %. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan siswa kelas V SD Inpres I Leilem.

2. Model Pembelajaran Langsung dapat berguna dan mampu mengantar siswa pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan kurikulum yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir dan Basyiruddin U. 2018. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Bakri, Umar. 2018 *Keterampilan Berbahasa*.
- Darmadi, K. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Menulis: Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Guru*. Yogyakarta:
- Andi. Effendy 2019 hal 3 *Hakikat Keterampilan Menulis*
- Fathurrahman, Muhammad. 2018 *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Fitria dan Rustam 2018:7. *Meningkatkan Kemampuan Mengarang*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Kemmis dan Taggart 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Paul. Eggen P. dan Kauchak. D. 2018. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks
- Tarigan H. G. 2019. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung:Angkasa.